

PENGEMBANGAN BUKU AJAR FIKIH BERBASIS DIGITAL BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SD IT BIN BAZ REJANG LEBONG

Rizki Satrianto, Minahi Kassaniah, Kurniawan, Karliana Indrawari

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

¹E-mail: satriantorizki16@gmail.com

²E-mail: minahikassania@gmail.com

³E-mail: kurniawan@iaincurup.ac.id

⁴E-mail: karliana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Fikih berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan buku ajar Fikih konvensional yang kurang menarik dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan yang dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan produk pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi proses pembelajaran, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Fikih berbasis digital yang dikembangkan memiliki struktur materi yang sistematis, bahasa yang komunikatif, serta penyajian yang kontekstual sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Buku ajar digital ini dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran Fikih dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Ajar Digital, Fikih, Sekolah Dasar, Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih pada jenjang sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap praktik ibadah dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase perkembangan ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman nyata agar konsep Fikih yang dipelajari dapat dipahami secara bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih tidak cukup disampaikan secara verbal dan tekstual, tetapi perlu didukung oleh bahan ajar yang mampu menjembatani konsep dengan praktik kehidupan peserta didik.¹

¹ Khairunnisa Supardi, "Pengembangan Buku Digital Interaktif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar," *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, Vol. 14 No. 2, (2024).



Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dan peserta didik. Buku ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu peserta didik memahami materi secara mandiri serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, buku ajar Fikih idealnya tidak hanya memuat materi sesuai kurikulum, tetapi juga disusun dengan bahasa yang komunikatif, sistematika yang jelas, serta contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik.²

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Fikih yang digunakan di sekolah dasar masih didominasi oleh buku konvensional yang bersifat monoton dan kurang variatif. Penyajian materi yang cenderung padat teks dan minim inovasi media menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta terbatasnya pemahaman mereka terhadap penerapan materi Fikih secara praktis.³

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi bahan ajar menjadi salah satu solusi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku ajar berbasis digital memungkinkan penyajian materi yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku digital dan flipbook interaktif di sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar serta kemandirian peserta didik karena penyajiannya lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Pengembangan buku ajar berbasis digital juga memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi Fikih secara lebih kontekstual dan aplikatif. Buku ajar digital dapat dirancang menyerupai buku cetak, tetapi dilengkapi dengan navigasi yang memudahkan peserta didik dalam mengakses materi. Selain itu, buku digital dapat memuat ilustrasi, contoh, serta tautan pendukung yang membantu peserta didik memahami materi secara bertahap. Penelitian tentang pengembangan e-book dan flipbook pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁴

Selain faktor keterbatasan bahan ajar konvensional, karakteristik peserta didik sekolah dasar saat ini juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan buku ajar. Peserta didik generasi digital tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi, sehingga memiliki

² Fitriani, “Pengembangan E-Book sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 1, (2023).

³ Arrasyid, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Madinaska: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2022.

⁴ Perdana, Perdana, “Digitalization of Learning Media through Digital Book Development Using the Flipbook Application,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 55 No. 2, (2022).



kecenderungan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih responsif terhadap bahan ajar yang disajikan secara visual, interaktif, dan fleksibel. Oleh karena itu, bahan ajar yang masih sepenuhnya mengandalkan teks cetak sering kali kurang mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar peserta didik.

Pemanfaatan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran sekolah dasar dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Buku ajar digital memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, buku digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif tanpa harus bergantung sepenuhnya pada buku cetak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan e-book dan bahan ajar digital dapat meningkatkan kemandirian belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran Fikih, penggunaan buku ajar berbasis digital memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik memahami materi yang bersifat praktis dan aplikatif. Materi Fikih yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah membutuhkan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar digital memungkinkan penyajian materi Fikih secara bertahap dengan dukungan ilustrasi dan contoh kontekstual yang dapat memperjelas konsep hukum Islam bagi peserta didik sekolah dasar.⁶ Pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Selain itu, buku ajar digital dapat menjadi alternatif sumber belajar yang melengkapi metode pembelajaran yang selama ini digunakan, sehingga pembelajaran Fikih tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik.⁷

Berdasarkan permasalahan dan peluang tersebut, diperlukan pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar, fikih berbasis digital menjadi kebutuhan yang relevan dan kontekstual bagi pembelajaran di sekolah dasar. Pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital bagi peserta didik kelas V SD IT Bin Baz Rejang Lebong diharapkan mampu

⁵ Choirunissa, C. I., “Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis E-Book untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2, (2023).

⁶ Khofifah, I., “Development of Interactive E-Book for Elementary School Students,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 9 No. 1, (2023).

⁷ Wulandari, R., “Inovasi Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 2, (2022).



memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran Fikih serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

A. Buku Ajar Fikih Berbasis Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Buku ajar merupakan sumber belajar utama yang berfungsi sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih di sekolah dasar, buku ajar berperan penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap praktik ibadah dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar yang baik harus disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.⁸

Seiring perkembangan teknologi informasi, buku ajar mengalami transformasi dari bentuk cetak ke bentuk digital. Buku ajar Fikih berbasis digital memungkinkan penyajian materi yang lebih fleksibel, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik.⁹ Bahan ajar digital dinilai mampu meningkatkan minat belajar dan kemandirian peserta didik karena penyajiannya lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.¹⁰

B. Prinsip dan Tahapan Pengembangan Buku Ajar Digital

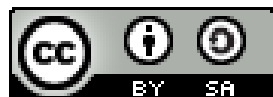
Pengembangan buku ajar digital merupakan proses sistematis yang bertujuan menghasilkan bahan ajar yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Proses pengembangan bahan ajar harus diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran, dilanjutkan dengan perancangan, pengembangan, serta penyebarluasan produk.¹¹ Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

⁸Prastowo, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.

⁹Wulandari, R. (2022). Inovasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

¹⁰Rahman, F. (2021). Karakteristik pembelajaran Fikih pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, 4(1).

¹¹Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.



Dalam pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital, prinsip kesesuaian dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kemudahan penggunaan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan. Penerapan model pengembangan seperti Research and Development (R&D) atau ADDIE memberikan kerangka kerja yang jelas dalam menghasilkan bahan ajar yang valid dan efektif.¹² Oleh karena itu, pengembangan buku ajar digital yang dilakukan secara sistematis diharapkan mampu mendukung pembelajaran mandiri peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.¹³

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian dan pengembangan (Research and Development)** yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa **buku ajar Fikih berbasis digital** bagi peserta didik kelas V SD IT Bin Baz Rejang Lebong.¹⁴ Model pengembangan yang digunakan meliputi tahapan **analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan**. Pemilihan model ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang sistematis, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Penelitian dilaksanakan di **SD IT Bin Baz Rejang Lebong** dengan subjek penelitian berupa **guru Fikih kelas V dan peserta didik kelas V**. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara, observasi, dan studi dokumentasi** untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan bahan ajar dan kondisi pembelajaran Fikih. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **analisis data kualitatif** melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa buku ajar Fikih berbasis digital diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar pendukung yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Hakikat Buku Ajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Dasar

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber utama yang memuat materi, tujuan pembelajaran, serta aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, buku ajar dirancang tidak

¹² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

¹³ Putra, N. (2017). *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹⁴ Putra, N. (2017). *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹⁵ Setyosari, P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

¹⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.



hanya sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu, buku ajar harus disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik sekolah dasar.¹⁷

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, konsep buku ajar mengalami transformasi dari bentuk cetak ke bentuk digital. Buku ajar berbasis digital didefinisikan sebagai bahan ajar yang disajikan dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, atau telepon pintar. Buku ajar digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas akses, kemudahan distribusi, serta potensi penyajian materi yang lebih variatif dibandingkan buku cetak konvensional.¹⁸

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, buku ajar digital dinilai relevan karena mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi. Penelitian Handayani dan Sari menunjukkan bahwa buku digital lebih menarik bagi peserta didik karena tampilannya yang sistematis dan mudah dinavigasi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengalaman belajar peserta didik.

Pada mata pelajaran Fiqih, buku ajar memiliki peran strategis karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar Fiqih yang baik harus mampu menyajikan materi secara sederhana, kontekstual, dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Namun, buku Fiqih konvensional sering kali masih bersifat tekstual dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Pengembangan buku ajar Fiqih berbasis digital menjadi salah satu alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. Buku ajar digital memungkinkan penyajian materi Fiqih secara lebih terstruktur dengan dukungan ilustrasi, contoh kontekstual, serta penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Choirunissa dkk. menunjukkan bahwa penggunaan e-book pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

¹⁷ Fitriani, “Pengembangan Buku Ajar sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12 No. 1, (2022).

¹⁸ Perdana, “Digitalization of Learning Media through Digital Book Development Using the Flipbook Application,”

¹⁹ Handayani, S., & Sari, D. P., “Efektivitas Buku Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 41 No. 3, (2022).



dasar dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena materi disajikan secara sistematis dan menarik.²⁰

Selain itu, buku ajar digital juga mendukung pembelajaran mandiri karena peserta didik dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi yang menyatakan bahwa bahan ajar digital dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena memberikan keleluasaan dalam mengulang materi dan mengeksplorasi isi pembelajaran secara mandiri.²¹ Dengan demikian, buku ajar Fikih berbasis digital tidak hanya berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis digital memiliki landasan teoritis yang kuat untuk dikembangkan dalam pembelajaran Fikih di sekolah dasar. Pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital diharapkan mampu menghadirkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mendukung pembelajaran mandiri, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

B. Prinsip dan Model Pengembangan Buku Ajar Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Pengembangan buku ajar digital merupakan proses sistematis yang bertujuan menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Secara teoretis, pengembangan bahan ajar harus dilakukan melalui tahapan yang terstruktur agar produk yang dihasilkan memiliki kelayakan dari segi isi, bahasa, dan penyajian. Pengembangan bahan ajar tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses perancangannya agar selaras dengan tujuan pembelajaran.²²

Dalam konteks pendidikan dasar, prinsip pengembangan buku ajar digital harus mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga bahan ajar yang dikembangkan perlu disusun secara sederhana, logis, dan bertahap. Desain bahan ajar digital yang terlalu kompleks justru dapat menghambat pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar digital perlu

²⁰ Choirunissa, “Pengembangan E-Book PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SD,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2, (2023).

²¹ Pratiwi, R., “Bahan Ajar Digital dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, (2023).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2019).



menekankan kejelasan struktur, keterpaduan materi, dan kesesuaian dengan tingkat berpikir peserta didik.²³

Model pengembangan bahan ajar dalam bidang pendidikan pada umumnya memiliki kesamaan prinsip, yaitu diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan produk. Model-model pengembangan ini digunakan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan benar-benar dibutuhkan dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Menurut Molenda, model pengembangan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas.²⁴

Pengembangan buku ajar digital juga harus memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi. Buku ajar yang dikembangkan secara sistematis akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Setyosari menegaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui model pengembangan pendidikan akan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi karena melalui proses evaluasi dan revisi secara berkelanjutan.²⁵ Selain itu, prinsip kepraktisan dan kemudahan penggunaan menjadi aspek penting dalam pengembangan buku ajar digital. Buku ajar digital harus mudah diakses dan digunakan oleh peserta didik maupun guru. Putra menyatakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang tidak hanya valid secara materi, tetapi juga praktis dan efektif saat diterapkan dalam pembelajaran.²⁶ Oleh karena itu, pengembangan buku ajar digital perlu memperhatikan tampilan, navigasi, serta bahasa yang digunakan agar sesuai dengan konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar digital memerlukan prinsip dan model yang jelas serta sistematis. Penerapan prinsip pengembangan bahan ajar yang tepat akan menghasilkan buku ajar Fikih berbasis digital yang layak digunakan, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas V sekolah dasar.

C. Karakteristik dan Kriteria Buku Ajar Fikih Digital untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Buku ajar Fikih yang dikembangkan untuk peserta didik kelas V sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mampu memahami konsep-konsep

²³ Branch, R. M., *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, (2009).

²⁴ Molenda, M., "In Search of the Elusive ADDIE Model," *Performance Improvement*, Vol. 42 No. 5, (2003).

²⁵ Setyosari, P., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, (2020).

²⁶ Putra, N., "Research & Development: Penelitian dan Pengembangan," *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2017.



dasar Fikih yang berkaitan dengan praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku ajar Fikih perlu disusun dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar materi dapat diterima secara optimal oleh peserta didik.²⁷

Karakteristik utama buku ajar Fikih digital adalah penyajian materi yang sistematis dan kontekstual. Materi Fikih yang disajikan harus disusun dari konsep yang paling sederhana menuju konsep yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik sekolah dasar. Penelitian Maulida menunjukkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun secara bertahap dan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif.²⁸

Selain aspek materi, buku ajar Fikih digital juga perlu memperhatikan aspek visual dan keterbacaan. Tampilan buku ajar yang menarik, rapi, dan tidak terlalu padat teks akan membantu peserta didik fokus pada materi pembelajaran. Buku ajar digital yang dirancang dengan memperhatikan keterbacaan dan tata letak yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi. Hal ini penting mengingat peserta didik sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada bahan ajar yang memiliki tampilan visual yang sederhana namun informatif.

Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan buku ajar Fikih digital adalah kesesuaian dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku. Buku ajar yang dikembangkan harus mengacu pada capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar dapat digunakan secara efektif oleh guru dan peserta didik. Penelitian Hidayah dan Rahman menegaskan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan kurikulum akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik.²⁹

Buku ajar Fikih digital juga harus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Buku ajar yang baik tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memberikan arahan belajar dan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa bahan ajar yang memuat contoh

²⁷ Rahman, F., “Karakteristik Pembelajaran Fikih pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2021).

²⁸ Maulida, H., “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 8 No. 2, 2022. (t.t.).

²⁹ Hidayah, N., & Rahman, A., “Kesesuaian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, (2023).



kontekstual dan aktivitas belajar sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sekolah dasar.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Fikih digital untuk peserta didik kelas V sekolah dasar harus memenuhi kriteria isi, bahasa, penyajian, dan kesesuaian dengan kurikulum. Pemenuhan kriteria tersebut diharapkan mampu menghasilkan buku ajar Fikih berbasis digital yang layak, menarik, dan efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

D. Tahapan Pengembangan Buku Ajar Fikih Berbasis Digital

Pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital memerlukan tahapan yang sistematis agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahapan pengembangan bahan ajar bertujuan untuk memastikan bahwa buku ajar yang dikembangkan tidak hanya layak secara materi, tetapi juga efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang terstruktur membantu peneliti dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang produk, mengembangkan isi, serta menyebarkan hasil pengembangan secara tepat.³¹

Tahap awal dalam pengembangan buku ajar adalah analisis kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta bahan ajar yang selama ini digunakan. Analisis kebutuhan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih dan menentukan solusi yang tepat melalui pengembangan buku ajar berbasis digital. Menurut Thiagarajan, analisis kebutuhan merupakan fondasi penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran karena menjadi dasar perumusan desain produk yang akan dikembangkan.³²

Tahap berikutnya adalah perancangan buku ajar digital. Pada tahap ini, pengembang menyusun rancangan awal buku ajar yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan struktur materi, serta perancangan tampilan buku ajar digital. Perancangan yang baik akan menghasilkan buku ajar yang sistematis dan mudah digunakan oleh peserta didik. Penelitian Trianto menegaskan bahwa tahap perancangan berfungsi untuk memvisualisasikan produk

³⁰ Rahmawati, D., “Pengaruh Bahan Ajar Kontekstual terhadap Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi Dasar*, Vol. 10 No. 2, (2022).

³¹ Setyosari, P., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2020.

³² Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I., *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Bloomington: Indiana University, 1974.



pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³

Setelah tahap perancangan, dilakukan tahap pengembangan buku ajar digital. Tahap ini melibatkan proses penyusunan materi secara utuh berdasarkan rancangan yang telah dibuat, serta dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan untuk memastikan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Proses pengembangan yang disertai dengan revisi akan menghasilkan buku ajar yang lebih berkualitas dan siap digunakan dalam pembelajaran.³⁴

Tahap terakhir dalam pengembangan buku ajar adalah penyebarluasan atau diseminasi produk. Pada tahap ini, buku ajar Fikih berbasis digital diperkenalkan dan digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang lebih luas. Diseminasi bertujuan untuk mengetahui keberterimaan dan manfaat buku ajar bagi guru dan peserta didik. Menurut Putra, tahap penyebarluasan merupakan bagian penting dalam pengembangan bahan ajar karena menunjukkan sejauh mana produk dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, tahapan pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga penyebarluasan produk. Penerapan tahapan pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan buku ajar Fikih digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V sekolah dasar serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Pembelajaran Fikih di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar sebagai sumber belajar utama memegang posisi strategis dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, namun penggunaan buku ajar konvensional masih memiliki keterbatasan dalam hal variasi penyajian dan daya tarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk menjawab

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

³⁴ Mulyatiningsih, E., *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019

³⁵ Putra, N., *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi.

Pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital yang dilakukan secara sistematis mampu menghasilkan bahan ajar yang layak, efektif, dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar digital tidak hanya mendukung pembelajaran mandiri peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Fikih berbasis digital bagi peserta didik kelas V SD IT Bin Baz Rejang Lebong merupakan langkah inovatif yang penting untuk mewujudkan pembelajaran Fikih yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Khairunnisa Supardi, “Pengembangan Buku Digital Interaktif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar,” *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, Vol. 14 No. 2, (2024).

Fitriani, “Pengembangan E-Book sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 1, (2023).

Arrasyid, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Madinaska: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2022.

Perdana, Perdana, “Digitalization of Learning Media through Digital Book Development Using the Flipbook Application,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 55 No. 2, (2022).

Choirunnisa, C. I., “Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis E-Book untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2, (2023).

Khofifah, I., “Development of Interactive E-Book for Elementary School Students,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 9 No. 1, (2023).



Wulandari, R., “Inovasi Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 2, (2022).

Prastowo, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.

Wulandari, R. (2022). Inovasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

Rahman, F. (2021). Karakteristik pembelajaran Fikih pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, 4(1).

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Putra, N. (2017). *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Putra, N. (2017). *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Setyosari, P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Fzitriani, “Pengembangan Buku Ajar sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12 No. 1, (2022).

Perdana, “Digitalization of Learning Media through Digital Book Development Using the Flipbook Application,”

Handayani, S., & Sari, D. P., “Efektivitas Buku Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 41 No. 3, (2022).



Choirunissa, “Pengembangan E-Book PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SD,”

Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 7 No. 2, (2023).

Pratiwi, R., “Bahan Ajar Digital dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal*

Inovasi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, (2023).

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Branch, R. M., *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, (2009).

Molenda, M., “In Search of the Elusive ADDIE Model,” *Performance Improvement*, Vol. 42 No. 5, (2003).

Setyosari, P., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, (2020).

Putra, N., “Research & Development: Penelitian dan Pengembangan,” *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2017.

Rahman, F., “Karakteristik Pembelajaran Fikih pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2021).

Maulida, H., “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 8 No. 2, 2022. (t.t.).

Hidayah, N., & Rahman, A., “Kesesuaian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, (2023).

Rahmawati, D., “Pengaruh Bahan Ajar Kontekstual terhadap Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi Dasar*, Vol. 10 No. 2, (2022).

Setyosari, P., *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2020.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I., *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Bloomington: Indiana University, 1974.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mulyatiningsih, E., *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019

Putra, N., *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.



